

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Di Kabupaten Kerinci dengan berbagai keanekaragaman budaya yang menghiasi masyarakatnya dan peninggalan-peninggalan benda budaya untuk perkawinan, kelahiran, upacara adat, pertanian, penangkap ikan, berburu dan pengangkutan. Keanekaragaman budaya dan benda-benda budaya yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Kerinci diantaranya *Jangkoi* yang keberadaannya semakin tergeser oleh perkembangan teknologi.

Jangkoi merupakan benda budaya digunakan sebagai alat angkut bagi petani untuk membawa padi setelah *dituai*, selain itu difungsikan untuk membawa hasil perkebunan seperti sayur-sayuran dan kayu bakar untuk memasak (Iskandar Zakaria, 2017). Nazirman menyatakan bahwa *Jangkoi* sebagai alat angkut yang digunakan petani untuk mengangkut hasil pertanian dan perkebunan dengan menggunakan tenaga manusia karena akses jalan ke sawah dan ke ladang pada masa lampau sulit dilalui (Wawancara, 2017).

Mencermati pendapat di atas, *Jangkoi* merupakan alat angkut untuk membawa hasil perkebunan dan pertanian dengan menggunakan tenaga manusia pada masyarakat Kerinci di masa lampau.

Jangkoi sangat mudah ditemukan di daerah Kerinci pada masa lampau karena banyak diproduksi oleh pengrajin. Masyarakat di samping bertani juga membuat kerajinan *Jangkoi* untuk usaha tambahan dipakai sebagai alat

angkutan bagi petani. Selain alat angkut, *Jangkoi* juga merupakan benda budaya yang menjadi ciri khas kebudayaan masyarakat Kerinci dan dijadikan monument oleh masyarakat Kerinci.

Karya seni grafis yang terinspirasi dari *Jangkoi* dilahirkan dengan tema yang berbeda-beda yakni; Roda berperan sebagai simbol perkembangan teknologi yang menghimpit eksistensi *Jangkoi*; Perkotaan dengan simbol pohon raksasa yang mengikat perkembangan *Jangkoi* sehingga tak bisa berbuat banyak menghadapi perkembangan teknologi dan era modern; Waktu, jam dinding yang menyimbolkan masa dan era perubahan yang semakin cepat; *Jangkoi* berlengan dan kaki robot yang terinspirasi dari film transformers mengajak masyarakat bergerak cepat mengikuti perkembangan zaman dengan melakukan inovasi terhadap *Jangkoi*; Pelestarian dengan inovasi sesuai perkembangan zaman terhadap benda budaya *Jangkoi* dengan bentuk sayap yang menempel pada sisi-sisi *Jangkoi* dengan simbol terbang. *Jangkoi* akan terbang dan dikenali masyarakat banyak bila diperlakukan dengan baik melalui ide-ide kreatif oleh masyarakat Kerinci.

Beberapa tema yang dihadirkan menjadi karya seni dengan konsep Non Visual yaitu *Surrealisme* Breton, Teori Seni Susanne K. Langer dan Teori Simbol Coleridge dan Konsep Visual yaitu Revitalisasi. Proses pembuatan karya dengan teknik *Relief Print* dan *Handcolouring* dengan cetakan *Monoprint*. Pendekatan karya seni grafis ini menggunakan prinsip estetika

Monroe Breadsley yaitu *Unity*, *Complexity* dan *Intensity*. *Unity* dalam karya seni grafis yang diciptakan pengkarya ialah perpaduan antara teknik cetak tinggi dan pewarnaan *Handcolouring* sehingga terlihat lebih indah dan sempurna; *Complexity* dalam karya seni grafis yang diciptakan pengkarya ialah terletak pada teknik cukil yang sangat rumit dilakukan dan proses cetakan memadukan *Relief Print* dan *Handcolouring* tidak boleh ada kesalahan sedikitpun; *Intensity* dalam karya seni grafis yang diciptakan pengkarya ialah lahirnya karya bukan dilakukan dengan biasa namun ditata sebaik mungkin melalui tahap demi tahap, seni grafis dilakukan dengan tahap-tahap yang jelas dan sistem yang tak boleh dicampur.

Karya seni grafis ini menggunakan metode penciptaan beberapa tahap antara lain; eksplorasi, eksperimen, perenungan dan pembentukan. Tahap eksplorasi menjelaskan sumber ide untuk pengumpulan data tentang *Jangkoi*; Tahap eksperimen dilakukan sebagai percobaan yang dilakukan untuk pemilihan teknik dan gaya yang tepat dalam proses karya yang diciptakan; tahap perenungan menghadirkan perenungan-perenungan yang ditangkap oleh pengkarya sehingga melahirkan sketsa-sketsa alternatif yang akan dibuat; Tahap pembentukan dilakukan dengan tahap-tahap yang sistematis dalam menciptakan karya seni grafis, mulai dari pemasangan kanvas hingga tahap finishing.

Berdasarkan fenomena tersebut dengan keberadaan *Jangkoi* sebagai benda fungsional dan benda budaya bagi masyarakat Kerinci yang semakin

ditinggalkan petani, maka menarik untuk dikaji. Pengkarya sebagai masyarakat Kerinci mencoba menelusuri secara lebih mendalam tentang eksistensi *Jangkoi* pada saat sekarang. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, *Jangkoi* mulai tergeser oleh teknologi, benda ini sudah mulai menghilang dan tidak difungsikan sebagai alat angkut karena alat-alat transportasi seperti becak motor, motor lebih efisien dan praktis digunakan petani. Sementara *Jangkoi* merupakan alat angkut yang menggunakan tenaga manusia untuk membawa hasil pertanian dan perkebunan yang dipikul dengan kepala manusia.

Alasan ketertarikan terhadap fenomena *Jangkoi* tersebut menjadi penting dan layak untuk diangkat dan disosialisasikan kembali kedalam kehidupan masyarakat. Keprihatinan pengkarya terhadap *Jangkoi* akan dituangkan kedalam karya seni grafis dengan konsep *Surrealisme*.

Karya seni grafis tentang *Jangkoi* akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat Kerinci bahwa benda budaya tersebut menjadi identitas atau ciri khas masyarakat Kerinci sebagai salah satu benda budaya *Jangkoi* memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat Kerinci masa lampau dan perlu dilestarikan.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan karya seni grafis dengan inspirasi benda budaya *Jangkoi* dengan menggunakan konsep dan gaya *Surrealisme*.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan Karya seni Grafis *Jangkoi* dengan konsep dan gaya Surrealisme.
- b. Melestarikan *Jangkoi* sebagai benda budaya fungsional dan estetik.

2. Manfaat Penciptaan

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menjadi suatu nilai tentang penciptaan karya seni grafis dapat dilakukan secara flexibel dengan memadukan teknik dalam seni rupa, khususnya dalam karya pengkarya ialah perpaduan seni grafis dan seni lukis.
- 2) Menjadi suatu referensi dan inspirasi untuk kalangan akademis dan masyarakat umum.

b. Manfaat Praktis

Menjadi suatu artefak pada masa yang akan datang mengenai eksistensi *Jangkoi* dalam bentuk karya Seni Grafis.